

IDENTIFIKASI TUMBUHAN OBAT YANG ADA DI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU PROPINSI RIAU

Siti Warida^{*}, Eti Meirina Brahmana¹, Jismi Mubarrak²

^{*}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
email: sitiwarida89@gmail.com

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
email: ety.birink@yahoo.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
email: jismimubarok@gmail.com

ABSTRACT

*This study was conducted in June until September 2016 in several locations continued Rambah Hilir and Identification Subdistrict Biology Laboratory Pasir Pengaraian University. This study aims to determine which plants are used as traditional medicine by the community are qualitative descriptive study method and interview technique. The result showed 18 families consisting of 26 plants species use in traditional medicine, namely *Acorus calamus* L., *Ageratum conyzoides* L., *Aloe vera* Linn., *Alpinia galanga* (L.), *Annona muricata*, *Cassia alata* L., *Citrus aurantifolia* Swingle., *Curcuma domestica* Val., *Curcuma aeruginosa* Roxb., *Curcuma xanthorrhiza* Roxb., *Hibiscus rosa-sinensis* Linn., *Isotoma longiflora* (L.) Presl., *Jatropha curcas* Linn., *Justicia gendarusa* Burn F., *Kalanchoe pinnata*., *Moringa oleifera* Lam., *orthosiphon spicatus* BBS, *Piper betle* L., *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl., *Physalis angulata* L., *Psidium guajava* L., *Sauropus androgynus* (L.) Merr., *Zingiber officinale*., *Zingiber officinale* Var *rubrum* and *Zingiber purpureum* Roxb. The most widely used as medicine are the leaves, followed by the rhizome, fruit, sap and all parts.*

Keywords: *Leaves, Herbal, Species.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara tropis dengan kelembaban udara tinggi sehingga memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan. Bahkan Indonesia dinyatakan sebagai negara dengan keanekaragaman hayati nomor dua paling lengkap di dunia setelah Brazil (Mursito dan Prihmantoro, 2011: 5). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 381/Menkes/SK/III/2007 Tentang Kebijakan Obat Tradisional menyatakan bahwa Indonesia juga memiliki sekitar 400 suku bangsa (etnis dan sub-etnis). Masing-masing etnis dan sub-etnis memiliki berbagai pengetahuan yang diwariskan dari

generasi ke generasi, diantaranya pengetahuan tradisional dibidang pengobatan dan obat-obatan.

Selama ini upaya penyediaan bahan baku tumbuhan obat serta pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat yang berasal dari nenek moyang harus terus dilestarikan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak buruk dari obat-obatan modern yang memiliki bahaya dari bahan kimia dan untuk tetap menjaga pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tentang pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bentuk kearifan lokal yang mesti dijaga dan dilestarikan (Fahrurrozi, 2014: 60). Penggunaan bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan (herbal) untuk mengobati berbagai penyakit

sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi masyarakat di Indonesia. Meskipun sempat tergeser oleh adanya modernisasi dibidang kesehatan, tetapi pada kenyataannya obat-obatan herbal tak kalah ampuh untuk mengobati penyakit. Bahkan obat-obatan herbal cenderung lebih aman karena sedikit efek sampingnya (Mardiana, 2012: 3).

Biasanya pengobatan tradisional selain digunakan untuk pertolongan pertama dan penggunaan obat tradisional mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya yang tidak begitu besar dibandingkan dengan obat-obatan modern. Cara pengolahan masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka (Efremila, Wardenaar dan Sisillia, 2015: 240). Hidayat, Wahyuni dan Andalusia (2008:10) menyatakan ada tiga hal yang bisa menjadi alasan kuat tumbuhan dikatakan sebagai tumbuhan obat, yaitu:

1. Tumbuhan atau bagian tumbuhan dapat memperkuat fungsi organ tubuh.
2. Tumbuhan atau bagian tumbuhan dapat menghilangkan racun atau penyakit
3. Tumbuhan atau bagian tumbuhan dapat membangun sistem kekebalan tubuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat-obatan di Kecamatan Rambah Hilir, dari 13 Desa yang ada diantaranya Desa Lubuk Kerapat, Desa Muara Musu, Desa Pasir Jaya, Desa Pasir Utama, Desa Rambah, Desa Rambah Hilir, Desa Rambah Hilir Tengah, Desa Rambah Hilir Timur, Desa Rambah Muda, Desa Sejati, Desa Serombau Indah, Desa Sungai Dua Indah dan Desa Sungai Sitolang

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Rambah Hilir pada bulan Juni-September 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei dan wawancara. Beberapa peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

A. Alat

GPS, alat tulis, kamera, penggaris, pisau, oven listrik, jarum jahit dan botol spesimen.

B. Bahan

Alkohol 70%, kertas koran, kardus, kertas label, kantong plastik, tali rafia, lem, kertas manila dan benang jagung.

C. Cara Kerja

a. Dilapangan

Cara kerja dilapangan adalah melakukan observasi dengan masyarakat yang mengetahui tentang tumbuhan obat, selanjutnya dilakukan wawancara dengan responden untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dan bagian yang digunakan sebagai obat serta penyakit yang biasa diobati dengan tumbuhan obat. Setelah wawancara selesai, selanjutnya seluruh organ tumbuhan didokumentasikan dengan kamera, kemudian untuk tumbuhan yang ukurannya kecil diambil seluruh organ tumbuhannya dan untuk tumbuhan yang ukurannya besar diambil sampel organ tumbuhan vegetatif (ranting lengkap dengan daun) dan generatif (bunga, buah dan biji). Sampel organ tumbuhan vegetatif tersebut dipotong menggunakan pisau dengan panjang ± 30 cm, kemudian contoh spesimen disemprot dengan alkohol dan dimasukkan kedalam kertas koran, kemudian letakkan di atas kardus yang telah dipotong dan tutup, lalu ikat menggunakan tali rafia dan masukkan kedalam kantong plastik. Untuk sampel organ generatif (bunga, buah dan biji) pengawetan dengan cara disimpan kedalam botol spesimen yang berisi alkohol 70% dan berikan label pada masing-masing spesimen (Murni dkk., 2015: 3). Kemudian semua koleksi yang telah diawetkan di lapangan selanjutnya dibawa ke Laboratorium Program Studi Pendidikan Biologi untuk dibuat spesimen.

b. Dilaboratorium

Cara kerja dilaboratorium contoh spesimen dikeluarkan dari kantong plastiknya. Kemudian spesimen disimpan ke dalam oven listrik dengan suhu 60°C selama ± 3 hari. Setelah semua spesimen kering, masing-masing spesimen dipisahkan dari lapisannya. Spesimen yang telah kering ditempelkan menggunakan lem pada kertas manila kemudian dijahit menggunakan benang jagung (Safitri, 2015: 8).

Untuk organ bunga, buah, biji dan rimpang pengawetan dengan cara disimpan kedalam botol spesimen yang berisi alkohol 70%. Seluruh spesimen kemudian dibuat klasifikasi dan diidentifikasi menggunakan buku acuan (Setiawati dkk., 2008), (Aspan, 2008), (Ali, 2003), (Wibisono, 2011), (Utami, 2008), (Afifah 2003), (Budiana 2013) dan (Kinho, 2011). Setelah diidentifikasi kemudian spesimen dianalisa sehingga diperoleh hasil berupa spesies tumbuhan, famili, bagian yang digunakan, cara penggunaan dan penyakit yang biasa diobati menggunakan tumbuhan obat.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Rambah Hilir, didapatkan tumbuhan obat yaitu terdiri dari 18 famili yang terdiri dari 26 spesies (Tabel 1). Spesies tumbuhan obat yang digunakan sangat bervariasi mulai dari tingkat herba hingga pohon. Semua jenis tumbuhan obat yang didapatkan umumnya di peroleh dari sekitar pekarangan rumah dan pemukiman penduduk. Hal ini dikarenakan masyarakat tersebut telah mengetahui secara umum bahwa tumbuhan tersebut dapat dijadikan sebagai obat berdasarkan pengalaman yang di peroleh secara turun temurun, selain itu tumbuhan dari famili Zingiberaceae adalah spesies tumbuhan yang paling banyak ditemukan disekitar pekarangan rumah masyarakat karena selain dijadikan sebagai obat, tumbuhan tersebut juga digunakan sebagai bumbu dapur.

Bagian yang digunakan sebagai obat adalah daun, rimpang, akar, bunga, buah, getah dan seluruh bagian. Misalnya daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) digunakan dengan cara direbus dan menambahkan sedikit garam biasanya oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Rambah Hilir untuk memperlancar ASI, karena kandungan steroid dan polifenol yang berperan untuk meningkatkan prolaktin. Kadar prolaktin yang tinggi meningkatkan, mempercepat dan memperlancar produksi ASI (Rizqi, 2013: 103). Daun jambu (*Psidium guajava* L.) biasanya oleh masyarakat yang ada di

Kecamatan Rambah Hilir untuk mengobati diare dengan cara dimakan secara langsung daun yang masih muda, efek farmalogi dari daun jambu sebagai antidiare, antiradang, menghentikan pendarahan (hemostati) dan peluruh haid (Hariana, 2013: 131).

Rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) digunakan oleh masyarakat Rambah Hilir untuk menambah nafsu makan. Yaitu dengan cara rimpang diparut, kemudian saring dan kemudian minum. Herliana, 2013: 102 menjelaskan efek farmakologi temulawak yaitu sebagai analgesik, antibakteri, antijamur, antidiare, antiinflamasi, antipatotoksik, antioksidan, antitumor, depresan, diuretik, hipolipidemik dan insektisida. Kandungan kurkumin dalam rimpang temulawak berkhasiat sebagai obat jerawat, meningkatkan nafsu makan, antioksidan, pencegah kanker dan antimikroba. Rimpang lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Wild.) biasanya oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Rambah Hilir untuk mengobati panu efek farmakologinya yaitu antitoksik (menetralkan racun), antipiretik (menurunkan panas), analgenik (menghilangkan rasa sakit), karminative (peluruh kentut), deuretik (meluruhkan kencing), antijamur, stimulant (menyegarkan), memperkuat lambung dan (stomachica) meningkatkan nafsu makan (Hariana, 2008: 95).

Buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa* (Sheff.) Boerl.) digunakan untuk mengobati asam urat dengan cara ambil buah yang telah masak, ambil kulit dan daging buahnya, kemudian jemur dan siram dengan air panas sehingga berwarna seperti teh, lalu minum. Hal ini dikarenakan adanya senyawa aktif flavonoid dalam buah tersebut yang berperan untuk melancarkan peredaran darah, mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah, mengurangi kadar kolesterol, mengurangi penimbunan kadar lemak pada dinding pembuluh darah, antiinflamasi, antioksidan, analgesik, kandungan pelifenolnya sebagai antistamin dan antialergi (Utami dan Puspaningtyas,

2013: 8). menyatakan bahwa mengkonsumsi ramuan buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa* Sheff. Boerl.) dapat membantu mengatasi penyakit asam urat karena kandungan flavonoid dalam mahkota dewa sangat baik untuk melancarkan peredaran darah

keseluruh tubuh dan mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah. Flavonoid juga membantu mengurangi kadar kolesterol dan penumbuhan lemak pada dinding pembuluh darah.

Tabel 1. Spesies tumbuhan obat yang didapatkan di lokasi penelitian

Spesies	Organ yang Digunakan	Cara Penggunaan	Kegunaan
<i>Annona muricata</i>	Daun	Direbus	Kanker dan hipertensi
<i>Acorus calamus</i> L.	Rimpang	Ditumbuk	Demam
<i>Aloe vera</i> Linn.	Daun	Dioleskan	Melebatkan rambut dan luka
<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Daun	Ditumbuk	Luka
<i>Isotoma longiflora</i> (L.) Presi.	Daun	Direndam	Iritasi pada mata
<i>Kalanchoe pinnata</i>	Daun	Dipipihkan	Demam
<i>Justicia gendarusa</i> Burn F.	Daun	Ditumbuk	Demam
<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Daun	Dierbus dan Dihaluskan	Pelancar ASI dan melebatkan rambut
<i>Jatropha curcas</i> Linn.	Daun	Direbus	Demam
<i>Cassia alata</i> L.	Daun	Ditumbuk	Panu, kadas dan kurap
<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S.	Daun	Direbus	Sakit pinggang
<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> Linn.	Daun	Diremaskan	Demam dan batuk
<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Getah	Diteteskan	Gatal pada mata
<i>Psidium guajava</i> L.	Daun	Dimakan	Diare
<i>Piper betle</i> L.	Daun	Direndam	Iritasi dan gatal pada mata
<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah	Diblender	Hipertensi dan jerawat
<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.	Buah	Diiris dan diperas	Batuk
<i>Physalis angulata</i> L.	Seluruh bagian	Direbus	Cacar
<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Buah	Diiris	Asam urat
<i>Alpinia galanga</i> (L.) Wild.	Rimpang	Diiris dan gosokkan	Panu
<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Rimpang	Diparut	Mernambah nafsu makan
<i>Curcuma domestica</i> Val.	Rimpang	Diparur	Sakit lambung
<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Rimpang	Dibakar dan diparut	Menambah nafsu makan
<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.	Rimpang	Ditumbuk	Demam
<i>Zingiber officinale</i> Var rubrum.	Rimpang	Direbus	Batuk
<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Direbus	Sakit perut

Berdasarkan Tabel 1 diatas, masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir paling banyak menggunakan daun sebagai obat yaitu sebesar 50%, Hal ini dikarenakan daun mudah didapatkan, selain itu daun akan selalu ada dan tidak tergantung musim seperti bunga dan buah. Hal ini sejalan dengan penelitian Cavlera (2016: 7) yang menyatakan bahwa penggunaan daun sebagai

obat karena mudah diperoleh dari pada bagian tumbuhan lainnya seperti batang, rimpang, bunga atau buah. Daun merupakan organ tumbuhan yang pertumbuhannya terus menerus sehingga selalu tersedia pada tumbuhan. Dilihat dari segi konservasi, pengambilan daun sebagai tumbuhan obat tidak mengganggu dalam pelestarian tumbuhan obat. Selain itu, penggunaan daun

sebagai obat karena daun mengandung senyawa seperti tanin, alkaloid dan minyak atsiri yang berguna sebagai obat yang tersimpan di jaringan pada daun, penggunaan rimpang untuk obat-obatan sebanyak 28%, karena pada rimpang mengandung flavonoid, saponin dan minyak atsiri (Kartika, 2015: 40).

Masyarakat Kecamatan Rambah Hilir menggunakan buah untuk obat yaitu sebesar 11%, bagian tumbuhan yang jarang digunakan sebagai obat adalah getah sebesar 4% dan seluruh bagian tumbuhan sebesar 4%.

B. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan 18 famili dan 26 spesies tumbuhan obat di Kecamatan Rambah Hilir. Famili yang paling mendominasi adalah famili Zingiberaceae yang terdiri dari 7 spesies seperti lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Wild.), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), temu ireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), bangle (*Zingiber purpureum* Roxb.), jahe merah (*Zingiber officinale* Var rubrum.), dan jahe (*Zingiber officinale*). Hasil analisa data menunjukkan bahwa organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebesar 50%, rimpang sebesar 31% buah sebesar 11%, getah 4% dan seluruh bagian sebesar 4% Pengolahan tumbuhan sebagai obat masih tergolong sederhana seperti direbus, diparut/blender, ditumbuk, diremas, dibakar, ditempelkan, dipipihkan secara perlahan, direndam dengan air hangat, dioleskan dan dimakan secara langsung.

C. REFERENSI

Afifah, E. 2003. *Sehat dengan Ramuan Tradisional Khasiat dan Manfaat Temulawak Rimpang Penyembuh Aneka Penyakit*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Ali, I. 2003. *Khasiat & Manfaat Kitolod Penakluk Gangguan Pada Mata*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Aspan, R. 2008. *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup*. Jakarta Pusat: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik, dan Produk Komplemen Direktorat Obat Asli Indonesia.

Budiana, N. S. 2013. *Buah Ajaib Tumpas Penyakit*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Cavalera, R. 2016. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Gedangan-Karangrejo, Tulungagung Sebagai Media Konservasi Ex-Situ. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI. Kediri.

Efremila., Wardenaar. E. dan Sisillia. L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2): 234 – 246.

Fahrurozi, I. 2014. Keaneragaman Tumbuhan Obat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan di Hutan Terfragmentasi Kebun Raya Cibodas Serta Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Lokal. *Skripsi*. Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- _____ 2013. *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hidayat, S., Wahyuni, S., dan Andalusia, S. 2008. *Seri Tumbuhan Obat Berpotensi Hias (1)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kinho, J., Arini, D.I.D., Tabba, S., Kama, H., Kafiar, Y., Shabri, S. dan Karundeng, M.C. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara Jilid 1*. Manado. Balai Penelitian Kehutanan Manado, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Kementerian Kehutanan.
- Kartika, T. 2015. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sainmatika* 12(1): 32-41.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 381/Menkes/SK/III/2007 Tentang Kebijakan Obat Tradisional. Jakarta.
- Mardiana, L. 2012. *Daun Ajaib Tumpas Penyakit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mursito, B. dan Prihmantoro. 2011. *Tanaman Hias Berkhasiat Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rizqi, F. 2013. *The Miracle of Vegetables*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Safitri, S. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian. Pasir Pengaraian.
- Setiawati, W., Murtiningsih, R., Gunaeni, N. dan Rubiati, T. 2008. *Tumbuhan Bahan Pestisida Nabati dan Cara Pembuatannya Untuk Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)*. Bandung Barat: Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Utami, P. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Wibisono, G.W. 2011. *Tanaman Obat Keluarga Berkhasiat*. Jawa Tengah: VIVO Publisher.
- Winarto, W.P. 2009. *Mahkota Dewa*. Jakarta: Penebar Swadaya.